

Kesenian Dongkrek Sebagai Upaya Untuk Menyikapi Covid 19 Di Kota Madiun

^a Fiki Surya Ningrum, ^b Wahono Widodo, ^c Nurul Istiq'faroh

^{a,b,c} Pasca Sarjana Dikdas, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

¹ 24010855076@mhs.unesa.ac.id; ² wahonowidodo@unesa.ac.id; ³ nurulistiqlaroh@unesa.ac.id

* 24010855076@mhs.unesa.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<i>Sejarah Artikel:</i> <i>Diterima: 20 September 2024</i> <i>Direvisi: 10 Oktober 2024</i> <i>Disetujui: 17 November 2024</i> <i>Tersedia Daring: 01 Desember 2024</i> Kata kunci: Kesenian Dongkrek Covid 19 Kota Madiun	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemaknaan pemanfaatan kesenian dongkrek sebagai kearifan lokal dalam upaya untuk menyikapi covid 19 di Kota Madiun serta menggali muatan materi dalam kesenian dongkrek, dan mengintegrasikan kesenian dongkrek dengan pembelajaran di sekolah dasar. Jenis penelitian ini ialah kualitatif dengan metode etnografi yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Hasilnya menunjukkan bahwa masyarakat melakukan penanggulangan dengan berbagai kegiatan melalui kekuatan ghaib dan secara horizontal dengan cara menjalin hubungan baik dengan sesama manusia dan alam. Dongkrek adalah kesenian daerah asli dari Desa Mejayan, Kecamatan Mejayan, Caruban, Kota madiun, Jawa Timur, Indonesia. Kesenian ini berupa tarian dan iringan musik yang mengisahkan usaha Raden Ngabei Lo Prawirodipuro dalam mengatasi pageblug pada saat itu masyarakat Mejayan terkena wabah penyakit dikisahkan jika pada pagi harinya sakit maka mendadak sore harinya meninggal, begitu pun saat sore sakit maka menjelang pagi meninggal. Sebagai upaya untuk mengatasi pageblug tersebut, Raden Ngabei Lo Prawirodipuro, yang kala itu menjabat sebagai Demang, menciptakan tarian dan musik dongkrek. Kesenian ini dipercaya memiliki kekuatan magis untuk mengusir penyakit dan mendatangkan keselamatan Upaya Raden Ngabei Lo Prawirodipuro dalam mengusir pageblug yaitu melalui gerakan dan iringan musik dongkrek yang mengandung simbol-simbol yang melambangkan perjuangan melawan penyakit dan kekuatan jahat. Tarian ini juga mengandung doa dan harapan agar masyarakat diberikan kesehatan dan kesejahteraan. Kesenian Dongkrek bukan hanya sekadar tarian dan musik, tetapi juga merupakan cerminan sejarah dan kebudayaan masyarakat Madiun. Melalui Dongkrek, kita dapat belajar banyak tentang nilai-nilai luhur, ketahanan budaya, dan pentingnya melestarikan warisan nenek moyang. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam dongkrek harus tetap dijaga dan dilestarikan. Kesenian ini menjadi salah satu identitas budaya Kota Madiun.

	ABSTRACT
Kata Kunci: Dongkrek Arts Covid 19 Madiun City	Abstract This study aims to determine the meaning of the use of dongkrek art as local wisdom in an effort to respond to Covid-19 in Madiun City and to explore the material content in dongkrek art, and integrate dongkrek art with learning in elementary schools. This type of research is qualitative with an ethnographic method that uses data collection techniques in the form of interviews and observations. The results show that the community carries out mitigation with various activities through supernatural powers and horizontally by establishing good relationships with fellow humans and nature. Dongkrek is a regional art native to Mejayan Village, Mejayan District, Caruban, Madiun City, East Java, Indonesia. This art is in the form of dance and musical accompaniment that tells the story of Raden Ngabei Lo Prawirodipuro's efforts in overcoming the plague. At that time, the Mejayan community was hit by an epidemic. It is said that if in the morning they were sick, they would suddenly die in the afternoon, likewise when they were sick in the afternoon, they would die in the morning. As an effort to overcome the plague, Raden Ngabei Lo Prawirodipuro, who at that time served as Demang, created the dongkrek dance and music. This art is believed to have magical powers to ward off disease and bring safety. Raden Ngabei Lo Prawirodipuro's efforts to ward off the plague were through the movements and accompaniment of dongkrek music which contained symbols that symbolized the struggle against disease and evil forces. This dance also contains prayers and hopes that the community will be given health and prosperity. Dongkrek art is not just dance and music, but also a reflection of the history and culture of the Madiun community. Through Dongkrek, we can learn a lot about noble values, cultural resilience, and the importance of preserving ancestral heritage. The noble values contained in dongkrek must be maintained and preserved. This art is one of the cultural identities of the City of Madiun.

©2024, Fiki Surya Ningrum, Wahono Widodo, Nurul Istiq'faroh

This is an open access article under CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Covid-19 memiliki dampak yang luas terhadap kehidupan manusia. Virus yang muncul di Wuhan Cina pada bulan Desember 2019 ini kemudian merebak tidak hanya di dalam negeri Cina tetapi hampir sebagian besar masyarakat dunia termasuk Indonesia. Warga masyarakat Kota Madiun ada yang menilai bahwa pandemi Covid-19 yang berimbas pada berbagai aspek kehidupan masyarakat ini sebagai sebuah realitas sosial yang harus disikapi dan diarifi. Mereka prihatin melihat realitas sosial ini, kemudian muncul pemikiran dan strategi untuk mengatasi dampak akibat persebaran Covid-19 dan berusaha membantu warga masyarakat agar memiliki kemampuan dan kebijaksanaan dalam menyikapi pandemi Covid-19. Salah satu upaya yang dijadikan sandaran dan pijakannya yaitu kearifan lokal (local wisdom). Kearifan lokal merupakan unsur-unsur dari budaya yang mengkristal menjadi bagian-bagian yang menyemai tatanan fisik maupun non fisik dari suatu kebudayaan masyarakat atau bangsa (Habibi, R.K., Kusdarini, 2020). Bagian atau unsur-unsur tersebut menjadi konsepsi tentang hidup dan kehidupan. Konsepsi tersebut sebagai hasil pemikiran yang mendalam dan mengandung nilai-nilai yang dijadikan pandangan hidup dan rujukan warga masyarakat pendukungnya dalam menjalani hidup (Geertz, 1983).

Untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dilakukan masyarakat dalam menyikapi pandemi Covid-19 maka perlu kiranya menelaah batasan-batasan menurut falsafah berdasarkan kearifan lokal masyarakatnya. Kearifan lokal ini berhubungan dengan pengetahuan, dan pengetahuan tersebut berkembang melalui proses belajar dan bekerja dalam pemenuhan kebutuhan hidup, baik jasmani dan rohani (Soetomo, 2012; Darmastuti, 2012). Kearifan lokal sebagai hasil budaya memberi kerangka referensi dan pijakan masyarakat pendukungnya untuk menyikapi segala hal yang terjadi di dalam hidup dan kehidupan (Ting-Toomey dalam Raharjo, 2005). Hanif dan Retno (2019) menegaskan pula bahwa kearifan lokal ini bagi masyarakat berfungsi sebagai rujukan atau referensi, pedoman, pengontrol, dan rambu-rambu untuk bersikap, bertindak laku dan berperilaku dalam berbagai dimensi kehidupan, baik saat berhubungan dengan yang maha hidup (Tuhan), dengan sesama manusia maupun dengan alam. Fungsi kearifan lokal juga disampaikan oleh Hannan dan Trianingsih (2020) yaitu: 1) sebagai konservasi dan pelestarian sumberdaya alam, 2) untuk mengembangkan sumber daya manusia, 3) untuk pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan, 4) sebagai petuah, kepercayaan dan pandangan hidup. Sedangkan bentuk-bentuk kearifan lokal di antaranya berupa: ajaran-ajaran, nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat, dan lain-lainnya.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif etnografis. Pendekatan etnografis merupakan cara untuk mendalami perilaku yang terjadi secara alami di sebuah budaya atau sebuah kelompok sosial tertentu (Creswell, 2014). Dalam penelitian ini yang diungkap dan didalami yakni sikap dan tindakan masyarakat Kota Madiun dalam menghadapi pandemi Covid-19. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Madiun selama satu tahun (bulan Januari 2020 sampai Desember 2020). Sumber penelitian menggunakan sumber primer yang berupa informasi dari para informan dan hasil pengamatan secara langsung, serta sumber skunder yang berupa dokumentasi, laporan kegiatan, dan sejenisnya. Adapun penentuan informan dengan teknik purposive sampling. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan

teknik purposive sampling yakni teknik mengambil informan disesuaikan dengan tujuan atau tema penelitian dan dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Sedangkan pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, pencatatan dokumentasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil wawancara dengan para informan dan hasil observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa Pandemi Covid 19 merupakan pageblug sebagaimana yang pernah dialami oleh generasi pendahulunya. Mereka berkeyakinan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya pageblug Covid-19 yaitu adanya disharmoni hubungan antar kosmis dan hubungan manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun alam. Untuk itu selain melakukan tindakan-tindakan yang sesuai protokol kesehatan (prokes) Covid-19 yang berupa 5M (memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, membatasi mobilisasi dan interaksi). Kearifan lokal Dongkrek merupakan kesenian daerah asli dari Desa Mejayan, Kecamatan Mejayan, Kawedanan Caruban, Kabupaten Madiun, Jawa Timur, Indonesia. Kesenian ini berupa tarian dan iringan musik yang mengkisahkan upaya Raden Ngabei Lo Prawirodipuro dalam mengatasi pageblug mayangkoro, dimana saat itu masyarakat Mejayan terkena wabah penyakit dikisahkan pagi harinya sakit sore harinya meninggal, begitu pun saat sore sakit maka paginya meninggal. "Ini kita dalam rangka bersih desa yang tujuannya membersihkan penyakit yang ada di tanah air kita ini.

Mudah-mudahan dalam rangka kirab dongkrek ini bisa membersihkan segala penyakit termasuk pageblug covid-19," ujar Kepala Teknis Pelaksanaan Paguyuban Kesenian Dongkrek Kota madiun. "Karena dahulu dongkrek adalah sarana yang bisa membersihkan pagebluk pada 1867 dan tari dongkrek merupakan kesenian asli dari Kota madiun yang mengisahkan tentang pengusiran roh halus penyebab pagebluk (wabah penyakit). Tradisi kesenian dongkrek ini berupa tarian warga keliling kampung dengan kostum hantu genderuwo dan kakek tua serta topeng wanita cantik." Kesenian ini terdiri alat musik berupa gong serta kentongan bambu. Ada yang mengenakan kostum genderuwo sebagai jelmaan roh halus jahat penyebab pagebluk.

Pembahasan

Warga masyarakat menyikapi pandemi Covid-19 dengan melaksanakan ritual tolak balak sebagaimana disampaikan di atas menggambarkan perlunya keutuhan dan keharmonian kosmik kehidupan. Warga masyarakat untuk melepaskan ketakutan dan kecemasan pada umumnya menyandarkan pada hal-hal transendental. Dalam kosmologi yang masih membudaya dalam masyarakat Indonesia, bahwa manusia (mikrokosmis) agar selamat, terhindar dari bahaya, dan sejahtera perlu menjaga dan mengharmonikan melalui sikap, tindakan, dan perilakunya dengan makrokosmis (sang pencipta dan alam semesta ciptaannya). Manusia sebagai puncak kemakhlukan yang diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk yang mulia dan sebaik-baiknya makhluk menjadi sumbu kosmik dalam hubungan kemestaan. Untuk itu pandemi Covid-19 beserta imbasnya merupakan kesalahan manusia sehingga manusia melaksanakan berbagai ritual untuk berhubungan dengan dunia ghaib.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Koentjaraningrat (1985) yaitu keyakinan dan kepercayaan mendorong manusia melaksanakan tindakan untuk mencari atau membangun hubungan dengan tuhan atau kekuatan gaib melalui ritual agar selamat dan terhindarkan dari

bahaya, kesengsaraan dan penyakit. Djamari (1993) dan Wattimena (2019) juga menegaskan bahwa salah satu tujuan melaksanakan ritual yaitu untuk mendekatkan diri dan berserah kepada tuhan agar mendapatkan ketenangan, berkah, dan keselamatan. Ritual di atas mengandung unsur doa mantra, tirakat, qurban tumbal, dan tata upacara. Dengan melaksanakan ritual tolak balak, masyarakat yakin dan optimis bahwa pandemi Covid-19 dapat ditangkal. Warga masyarakat juga merasakan bahwa rasa takut, cemas, dan panik berkurang. Selain meningkatkan optimisme, warga masyarakat merasakan sistem imun dalam tubuhnya semakin baik.

Peralatan kesenian dongkreng dari waktu ke waktu mengalami perkembangan namun tidak merubah piranti dasar yaitu topeng dan alat musik utama yang berupa korek, bedug, beri, gong, kentongan dan kenong. Topeng dan alat- alat musik tersebut memiliki makna sebagai berikut:

Tabel 1 Topeng Kesenian Dongkreng dan Maknanya

	Topeng Raden Prawirodipuro	Menggambarkan watak kestria, bijaksana, dan kuat lahir batin
	Topeng Roro Ayu	Menggambarkan Wanita yang cantik (putri pejabat) yang anggun, sopan dalam berbicara, perilaku, dan selalu berbuat kebaikan
	Topeng Roro Perot/ Wewe Putih	Menggambarkan wajah dari abdi kinasih (pengikut setia) Raden Prawirodipuro yang berwatak ajeg berpendirian teguh tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Kemampuan yang dimilikinya pantang menyerah dapat diandalkan dan juga setia.
	Topeng Genderuwo Abang	Menggambarkan watak yang mudah marah, emosional, kasar, kaku dan suka membuat masalah dengan lainnya.

	Topeng Genderuwo Ireng	Menggambarkan watak yang buruk. Memiliki watak sifat pemalas, suka makan banyak namun malas untuk bekerja
	Topeng Genderuwo Putih	Menggambarkan watak yang baik, memiliki tatakrma dan manusiawi. Warna putih diwariskan dari sumber kehidupan yaitu air, yang mengalir bening, bersih, jernih, dan menyucikan
	Topeng Genderuwo Ijo	Menggambarkan watak yang hampir sama dengan genderuwo putih, kestria, berani bertanggung jawab, santun, namun hanya sebagai penutup atas kemegahan dan kemewahan atas keberadaan harta dan benda
	Topeng Genderuwo Kuning	Menggambarkan watak sebagaimana genderuwo hijau, watak/ nafsu <i>supiah</i> yang berjiwa kesatria, berani menanggung dosa, memiliki tata krama dan manusiawi namun bersifat duniawi dan memuja keindahan dan kemewahan harta

4. Kesimpulan

Masyarakat Kota Madiun melaksanakan mitigasi dalam menghadapi pandemi Covid- 19 dengan menyandarkan pada kearifan lokal memayu hayuning pribadi, memayu hayuning kulawarga, memayu hayuning sasama, memayu hayuning bawana. Adapun bentuk kearifan local dalam menyikapi pandemi covid-19 Melakukan ritual keagamaan. Ritual menjadi sandaran transendental masyarakat lokal dalam melepaskan segala ketakutan, kecemasan, dan kepanikan. Ritual keagamaan ini mengedukasi dan mentransformasi tentang kearifan diri untuk tidak takut dan cemas dan penguatan dengan “energi spiritual” yang berujung semangat dan meningkat imun tubuhnya.

5. Daftar Pustaka

Suryanti, S., Mariana, N., Yermiandhoko, Y., & Widodo, W. (2020). Local wisdom-based teaching material for enhancing primary students' scientific literacy skill. *Jurnal Prima Edukasia*, 8(1), 96-105.

- Sakti, B., Mirasa, Y. A., & Winarti, E. (2023). Upaya Masyarakat Kota madiun dalam Menyikapi Pageblug Covid-19 Berbasis Kearifan Lokal Dongkrek. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 31-36.
- Hanif, M. (2021). Kearifan lokal masyarakat kota madiun Dalam menyikapi pandemi covid-19. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 23(1), 27-36.
- Wijaya, H. (2018). Analisis data kualitatif model Spradley (etnografi). *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*, 3(1), 1-10.
- Wahyuningsih, S., Prabawati, S., & Febriary, I. (2012). Revitalisasi Seni Pertunjukan Dongkrek sebagai Upaya Penguatan Identitas Daerah dan Pengembangan Aset Wisata Budaya di Kota madiun Jawa Timur. *Laporan Hasil Penelitian. Surakarta: UNS*.
- Winarno, F. G. (2020). *COVID-19: Pelajaran Berharga Dari Sebuah Pandemi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hanif, M., Hartanto, Y., & Wibowo, A. M. (2018). *Kesenian Dongkrek Internasilisasi Nilai dan Ketahanan Budaya*. Jakad Media Publishing.
- Kesenian Dongkrek Sumber Belajar Etnopedagogi TAKBENDA INDONESIA TAHUN 2014. Aslam, A. F. F. (2020).
- Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19. *Academia.Edu*, 1–10.
https://www.academia.edu/download/63965375/Artikel_Andi_Fahdilah_Fitriani_Aslam2020071922478-8wzhuj.pdf Atalan, Ö. (2018).
- Importance of “cultural heritage and conservation” concept in the architectural education. *Journal of Human Sciences*, 15(3), 1700. <https://doi.org/10.14687/jhs.v15i3.5380> Hanif, M. Hartono, Y. & Wibomo, A. M. (2019).
- Setyowati, S. (2014). Etnografi Sebagai Metode Pilihan Dalam Penelitian Kualitatif Di Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 10(1), 35–40.
<https://doi.org/10.7454/jki.v10i1.171> Suarmika, P. E., & Utama, E. G. (2017).
- Pendidikan Mitigasi Bencana Di Sekolah Dasar (Sebuah Kajian Analisis Etnopedagogi). *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 2(2), 18. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v2i2.327> Suneki, S. (2012).
- Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah. II (1), 307–321.
- Pengembangan Model Internalisasi Nilai Kesenian Dongkrek Guna Meningkatkan Ketahanan Budaya Siswa SMA. 3(2), 134–143. Hanif, M. (2016).